

PERAN MAHASISWA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM MENJAGA KEAMANAN TINDAK KEJAHATAN PENCURIAN DI LINGKUNGAN KAMPUS

Milani Nabila Syahra ^{*1}

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202110515272@mhs.ubharajaya.ac.id

Edy Soesanto

Fakultas Teknik, Teknik Perminyakan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Yesa Privi Azahra

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202110515258@mhs.ubharajaya.ac.id

Nabilah Helya Diana

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202110515248@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract

To find out the role of students in the security of the campus environment and find out the factors that cause security and comfort in the campus environment. This research method uses qualitative research with a case study approach which aims to obtain a picture of the actual situation at the location through collecting existing data. Based on research results, students play an important role as agents of change and social control in social life, especially in the campus environment. Students as agents of change must be able to champion changes in the security of the campus environment. Therefore, in this case, students as agents of change can make changes by going directly into the community to help solve various social problems faced by society, especially in the campus environment. and also from the results of our research we found efforts to maintain campus security from acts of theft, namely that security guards can give warnings and carry out controls every day, and security guards can also take action if the perpetrator of the theft is known to have committed theft and the perpetrator is caught by the security guard. Apart from security guards, students also play an important role in maintaining the security of the campus environment, but in reality students lack awareness in maintaining campus security. The security guard's job in protecting the campus environment will run well if there is good cooperation with students so that they can maintain campus security and as a last resort, the campus can also install more CCTV so that the perpetrators feel free to carry out their mission.

Keyword : Agen Of Change, Theft, The role of students, Security , University.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mahasiswa Ubhara Jaya sebagai Agen Perubahan terhadap keamanan serta keselamatan dilingkungan kampus,dan mengetahui faktor yg menjadi

¹ Korespondensi Penulis

penyebab kemandirian dan kenyamanan di lingkungan kampus. metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan memperoleh gambaran keadaan yang terjadi sebenarnya dilokasi melalui pengumpulan data yang ada. berdasarkan hasil penelitian bahwa mahasiswa sangat berperan penting dalam agen perubahan dan sosial kontrol dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai agen perubahan harus bisa memperjuangkan perubahan dalam keamanan lingkungan kampus. Maka dari itu dalam hal ini mahasiswa sebagai agent of change dapat melakukan perubahan dengan upaya terjun langsung ke lingkungan masyarakat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat terutama di lingkungan kampus. dan juga dari hasil penelitian kami menemukan upaya dalam menjaga keamanan kampus dari tindak pencurian, yaitu satpam dapat menghimbau dan melakukan kontroling setiap harinya, dan satpam juga bisa melakukan penindakan apabila pelaku pencurian diketahui melakukan pencurian dan pelaku tertangkap oleh satpam. Selain satpam, Mahasiswa juga sangat berperan penting dalam menjaga keamanan lingkungan kampus namun pada kenyataannya mahasiswa kurang kesadaran dalam menjaga keamanan kampus. Tugas satpam dalam menjaga lingkungan kampus akan berjalan dengan baik apabila adanya kerja sama yg baik dengan mahasiswa agar dapat saling menjaga keamanan kampus dan upaya terakhir juga bisa dengan pihak kampus lebih banyak lagi memasang CCTV agar pelaku merasa tidak bebas dalam menjalankan misinya.

Kata Kunci : Agen Perubahan,Pencurian,Mahasiswa , Keamanan, Universitas

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan Perguruan Tinggi di dalamnya memiliki ruang lingkup SDM yang meliputi Dosen,mahasiswa, para petugas kampus,satpam dll. Dimana dalam hal ini Keamanan dan keselamatan lingkungan kampus dijaga secara bersama-sama. Adanya peraturan yang telah di tetapkan menjadi suatu acuan yang menjadi kewajiban yang mengharuskan semua civitas akademika perguruan tinggi mematuhi dan mentaatinya.Agar nantinya dapat tercipta suasana kampus yang aman dan nyaman. Selain itu,ada juga peran dari Mahasiswa yang ikut serta membantu untuk menciptakan lingkungan kampus yang kondusif,aman dan nyaman.

Pada dasarnya, Masalah yang sering terjadi sehingga menyebabkan lingkungan kampus menjadi tidak aman ialah bermula dari ketidakpatuhannya orang-orang dalam lingkup kampus. Dimana mereka berperilaku semena-mena, serta terkadang cenderung melakukan aksi yang dapat merusak lingkungan serta fasilitas yang ada. Kenyataannya ketika seseorang merasa telah aman atas dirinya dan lingkungan sekitarnya,saat itulah ia pasti merasa nyaman.Namun Sebaliknya,ketika seseorang merasa dirinya terancam (tidak aman) sudah bisa dipastikan bahwa dirinya merasa tidak nyaman.

Pada kenyataannya,banyak sekali marak tindak pencurian di lingkungan kampus,sehingga membuat lingkungan tidak aman dan para petugas kampus,dosen maupun mahasiswa menjadi cemas dan merasa was-was.Adanya Mahasiswa, sebagai bagian integral dari ruang lingkup kampus,yang mahasiswa memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam mengatasi kasus pencurian dengan memainkan peran yang relevan sesuai dengan struktur sosial yang berlaku.(Siagian et al., 2023)

Sistem keamanan di perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian ini masih menggunakan model konvensional yang dianggap masih memiliki berbagai kekurangan karena peluang tingkat kejahatan terjadi semakin besar dengan berdasar pada kondisi yang marak terjadi saat ini seperti pada kota besar khususnya pada perguruan tinggi. Kehilangan helm, laptop maupun kendaraan sering terjadi diperguruan tinggi dan hal

ini sulit untuk dideteksi oleh tim keamanan yang telah ditugaskan dalam menjaga dan mengamankan keadaan kampus, karena SDM yang ditugaskan dalam menjaga keamanan tidak mampu mendeteksi satu-persatu mahasiswa yang masuk dalam lingkungan kampus (Iskandar et al., 2019)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu proses melakukan susunan langkah-langkah secara logis. Proses itulah yang berguna untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel agar menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat.. Dalam Penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh data. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif juga dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. Selain itu penelitian kualitatif biasa di definisikan sebagai penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa.

Desain penelitian studi kasus ini tentu berbeda dengan desain penelitian kuantitatif, tetapi kurang lebih sama dengan desain penelitian kualitatif pada umumnya. Tidak ada pola baku yang khusus tentang format desain penelitian studi kasus ini, karena Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang bisa memiliki model desain sendiri sesuai seleranya, lalu proses penelitian studi kasus berlangsung secara siklus, sebagaimana penelitian-penelitian kualitatif pada umumnya, dan yang terakhir itu karena metode penelitian studi kasus berangkat dari kasus atau fenomena tertentu yang dianggap akan memberikan pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Studi kasus memfokuskan perhatiannya pada satu objek tertentu yang mana objek tersebut dapat diangkat sebagai sebuah kasus untuk nantinya bisa dikaji secara lebih detail sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena tersebut. Tugas dari peneliti studi kasus yaitu untuk dapat menggali sesuatu yang tidak terlihat tersebut agar menjadi pengetahuan yang terlihat. Dari situ dapat studi kasus juga bisa diartikan studi kasus sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus serta untuk mencari hasilnya.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan sumber-sumber yang relevan, ditinjau dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas seputar tindak pencurian. Sekalipun analisis data diperoleh menggunakan kualitatif dalam beberapa cara, yaitu seperti dilakukannya wawancara. Wawancara dapat berguna untuk mencari tahu perihal korban kejahatan untuk dimintai keterangan, lalu dapat berguna untuk menanyakan satpam selaku penjaga keamanan di tempat tersebut serta saksi mata yang ada disana. Selanjutnya dapat dilakukan dengan cara observasi, yaitu seperti melakukan pengamatan pada pelaku melalui cctv yang terdapat di area lingkungan parkir kampus tersebut dengan serta pengambilan bukti-bukti yang ada.

Pengolahan data menjadi bagian terpenting pada penelitian, setelah proses pencarian informasi dilakukan dan dianggap cukup tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Pada proses ini , peneliti harus

mengecek setiap data, menyusun data, melakukan pengkodean pada data, mengklasifikasi data, dan mengoreksi jawaban atas hasil wawancara yang dianggap masih kurang jelas. (No Title, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

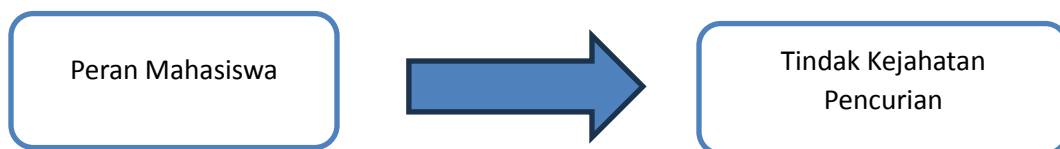
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana data hasil penelitian ini lebih kepada interpretasi terhadap data yg ditemukan dilapangan untuk menggambarkan keadaan yg sebenarnya tentang apa yg terjadi di lokasi tersebut melalui pengumpulan, pengidentifikasian serta menganalisa data untuk memperoleh suatu jawaban atas permasalahan yang terjadi.

Data penelitian Menurut Patton proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengumpulan data mentahtentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar peneliti studi kasus. Langkah kedua adalah menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukkannya dalam satu file yang dapat diatur, (manageable) dan dapat dijangkau (accessible). Langkah ketiga adalah peneliti laporan akhir peneliti kasus dalam bentuk narasi. (Yusanto, 2019)

Pengaruh Variabel

Variabel Independent dan Variabel Dependent

Peran Mahasiswa (IV) membawa perubahan sehingga mempengaruhi tindak kejahatan pencurian (DV) yang terjadi di kampus. Dengan adanya perubahan dalam menjaga keamanan di lingkungan kampus maka dapat di pastikan bahwa kasus-kasus pencurian yang terjadi di kampus dapat berkurang bahkan kampus jadi lebih terjaga keamanan dan kenyamanannya.



Tindak Kejahatan Pencurian

Kasus kejahatan yang terjadi pada masyarakat saat ini sangat banyak jenisnya, salah satunya yaitu seperti pencurian kendaraan, terutama motor. Hal inilah yang paling sering menjadi sorotan masyarakat Indonesia. Kasus ini berdampak buruk bagi masyarakat karena selain mengambil motor korban, pelaku juga melukai tubuh korban bahkan sampai ada yang menghabiskan nyawa korban. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kejahatan pencurian motor ini adalah meningkatnya jumlah pengangguran serta banyak nya remaja yang putus sekolah. Tetapi dibalik kasus pencurian tersebut tetap ada tindak pidana nya, Tindak pidana pencurian diatur dalam Pasal 362 KUHP yang merumuskan, "Barangsiapa mengambil seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum,

diancam karena pencurian dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau denda paling banyak enam puluh rupiah. (Pramesti & Suardana, 2020).

Adapun menurut Ronny Hanitijo Soemitro, yuridis sosiologis yaitu mengidentifikasi serta membuat konsep hukum sebagai lembaga sosial yang benar dan sangat berguna dalam sistem kehidupan yang mempola. Sedangkan menurut Van Hamel pidana atau straf adalah suatu penderitaan yang bersifat khusus, yang telah dijatuhkan oleh kekuasaan yang memang berwenang untuk menjatuhkan pidana atas nama negara sebagai penanggungjawab dari ketertiban umum bagi seorang pelanggarnya yaitu semata-mata hanya karena orang tersebut telah melanggar suatu peraturan hukum yang memang harus ditegakkan oleh suatu negara. Kejahatan pencurian menunjukkan fenomena baru, bahwa pelakunya tidak hanya orang dewasa saja tetapi kini telah membawa anak-anak yang masih dibawah umur juga untuk melakukan tindakan pencurian tersebut.

Dengan pengambilan data kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus seperti apa yang sudah disampaikan pada desain penelitian yaitu dengan menggunakan studi kasus dapat memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang mana objek tersebut nantinya dapat diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas dibalik fenomena yang ada. (Assyakurrohim et al., 2023)

Dilihat dari kasus yang diteliti, menurut Endraswara (2012: 78), Studi Kasus dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu Studi Kasus berupa penyimpangan dari kewajaran dan Studi Kasus ke arah perkembangan yang positif. Studi Kasus pertama bersifat kuratif, dan disebut Studi Kasus Retrospektif (Retrospective Case Study), yang memungkinkan ada tindak lanjut penyembuhan atau perbaikan dari suatu kasus (treatment). Tindak penyembuhan tidak harus dilakukan oleh peneliti, tetapi oleh orang lain yang kompeten (No Title, 2017)

Fenomena kejahatan anak di Indonesia akhir-akhir ini menunjukkan gejala yang sangat mengkhawatirkan. Banyaknya peristiwa-peristiwa tawuran pelajar, pencurian, pemerkosaan, narkoba, seks bebas, miras, bolos sekolah dan perilaku-perilaku menyimpang lain menunjukkan bukti bahwa Juvenile Delinquency perlu mendapat perhatian serius dari semua kalangan. Untuk melihat lebih jelas mengapa anak cenderung melakukan kejahatan/kenakalan maka perlu untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya kejahatan anak. Adapun faktor terjadinya kejahatan anak dapat dilihat dari 2 (dua) macam, yaitu: 1) Motivasi Intrinsik, yaitu: a. Faktor Intelegentia (kecerdasan), b. Faktor usia c. Faktor kelamin, d. Faktor kedudukan anak dalam keluarga; 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu: a. Faktor rumah tangga, b. Faktor pendidikan dan sekolah, c. Faktor pergaulan anak, d. Faktor massa media (Surbakti & Zuliandi, 2019)

Tindak pidana pencurian adalah gejala sosial yang senantiasa dihadapi oleh masyarakat, berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak yang berwajib maupun warga masyarakat sendiri untuk menghapusnya, akan tetapi upaya tersebut tidak mungkin akan terwujud secara keeluruhannya, karena setiap kejahatan tidak akan dihapuskan dengan mudah melainkan hanya dapat dikurangi tingkat intensitasnya maupun kualitasnya (No Title, 2019)

Tindak pidana pencurian diatur dalam Pasal 362 KUHP yang merumuskan, "Barangsiapa mengambil seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau denda paling banyak enam puluh juta rupiah (Pramesti & Suardana, 2020).

Peran Mahasiswa sebagai Agen Of Change

Peran penting mahasiswa sebagai agen perubahan dan social control sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam lingkungan kampus. Mahasiswa sebagai agen perubahan harus bisa memperjuangkan perubahan dalam keamanan lingkungan kampus dan juga dalam kehidupan masyarakat. Karena mahasiswa juga merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri seharusnya mahasiswa dapat menumbuhkan jiwa nilai luhur, dan bertanggung jawab serta dapat meningkatkan kepedulian sosial yang memberikan pengaruh perubahan positif. Mahasiswa mempunyai kewajiban untuk membawa perubahan keamanan di lingkungan kampus.

Mahasiswa dapat disebut sebagai aset suatu bangsa karena mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang memiliki bekal ilmu dalam berbagai bidang keterampilan. Dan juga dapat di katakan bahwa mahasiswa merupakan kelompok intelektual muda dalam lingkungan masyarakat yang pastinya dapat menjadi penikmat berbagai fasilitas masyarakat yang telah disediakan. Penulis berpendapat bahwa pengertian agent of change yaitu orang yang bertindak sebagai katalis atau penyebab terjadinya sebuah perubahan yang bisa berdampak positif maupun berdampak negatif, orang-orang yang punya semangat untuk mendorong seseorang serta menanamkan semangat pada diri orang tersebut dan juga orang-orang yang berani menantang status quo serta dapat menyebabkan krisis dalam rangka mendukung tindakan dramatis ataupun upaya perubahan. Selain itu agent of change dapat di definisikan juga sebagai orang-orang yang hidup di masa depan, bukan masa sekarang, yang berarti orang-orang tersebut memiliki visi ke depan untuk kehidupan yang lebih baik tidak hanya untuk dirinya sendiri namun lebih jauh lagi bagi kemaslahatan kehidupan masyarakat dimana pun nanti nya ia berada. Perubahan adalah hal yang wajib terjadi agar terciptanya bangsa yang besar, kuat sejahtera lahir dan bathin serta bermartabat di mata dunia. Mahasiswa sebagai sekumpulan orang terdidik yang berasal dari berbagai disiplin ilmu dapat menjadi suatu kekuatan sosial yang sangat luar biasa dalam melakukan berbagai perubahan. Maka dari itu dalam hal ini mahasiswa sebagai agent of change dapat melakukan perubahan dengan upaya terjun langsung ke lingkungan masyarakat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat terutama di lingkungan kampus. Sebagai Agent of Change mahasiswa harus bisa memperjuangkan perubahan- perubahan menuju perbaikan di bidang sosial, dan bidang keamanan dalam kehidupan masyarakat, serta bidang lainnya. (Amri, 2023)

Mahasiswa juga diharapkan dapat memantau dan mengontrol berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan pemerintah agar menjadi tepat sasaran dan semua kegiatan ini kelak akan membentuk mahasiswa menjadi iron stock, generasi penerus yang tangguh, bertanggung jawab dan bermartabat. (Jurnal ilma surya)(Nasional et al., 2016)

Keamanan Lingkungan Kampus

Menurut teori biosentrisme dikatakan bahwa kampus itu mempunyai peranan penting dalam menata dan megolah lingkungan, dan penekanan yang paling utama adalah tradisi akademis yang menjadi titik kekuatannya yang bisa tetap mempertahankan lingkungan hidup khususnya lingkungan akademis. Tiga esensi pembangunan berkelanjutan diantaranya adalah pertama, memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan yang akan datang. Kedua, tidak melampaui daya dukung lingkungan. Ketiga, mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan menyelaraskan antara sumber daya manusia dan pembangunan dengan sumber daya alam. Ada banyak hal yang mungkin kurang disadari oleh para

mahasiswa tentang peran penting yang dimilikinya, padahal sebenarnya sangat mempengaruhi terbentuknya mutu sebuah perguruan tinggi (Assa et al., 2022)

Salah satu upaya dalam menjaga keamanan kampus dari tindakan pencurian adalah adanya satpam yang melakukan upaya pencegahan atau upaya preventif di seluruh lingkungan kampus dengan cara menghimbau, dan melakukan kontroling setiap harinya, selanjutnya satpam juga bisa melakukan penindakan apabila pelaku pencurian diketahui melakukan pencurian dan pelaku tertangkap tangan oleh anggota Satpam, kemudian pihak Satpam melakukan pendataan terlebih dahulu tentang identitas pelaku dan identitas korban dan melihat apakah sudah ada barang bukti yang dibawa pelaku. , mahasiswa juga berperan dalam menjaga keamanan dilingkungan kampus. tetapi selain satpam, mahasiswa juga harus bereperan dalam menjaga keamanan kampus, namun pada kenyataannya sampai saat ini kurangnya kesadaran mahasiswa dalam menjaga keamanan dan ketertiban guna mencegah terjadinya kejahatan sangatlah sedikit. Tugas satpam dalam menjaga keamanan lingkungan kampus akan berjalan dengan baik apabila adanya kerja sama yang baik dengan mahasiswa karena dapat saling menjaga ketertiban guna mencegah terjadinya kejahatan. dan pihak kampus juga bisa lebih banyak memasang CCTV di banyak sudut agar pelaku merasa susah dalam bergerak atau menjalankan aksinya. (V. PENUTUP A. *Simpulan*, n.d.)

KESIMPULAN

Dari berbagai pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa sangat penting untuk membawa perubahan dalam kehidupan bermasyarakat terutama pada ruang lingkup lingkungan kampus. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan bagian dari Masyarakat itu sendiri dan mahasiswa merupakan asset suatu bangsa yang memiliki bekal ilmu dalam berbagai bidang keterampilan. Jadi memang sudah seharusnya mahasiswa memiliki sifat bertanggung jawab dan menumbuhkan jiwa nilai luhur, maka dari itu mahasiswa dapat menjadi salah satu orang penting yang dipercayai perannya untuk menjaga keamanan serta terpeliharanya lingkungan kampus yang aman jauh dari pencurian-pencurian. Namun selain mahasiswa satpam juga bisa membantu hal tersebut untuk bekerja guna mencegah terjadinya kejahatan agar lingkungan kampus selalu sehat, aman dan tertib tanpa adanya kasus-kasus kejahatan.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah untuk mahasiswa agar lebih bisa meningkatkan tingkat perhatiannya terhadap lingkungan kampus maupun lingkungan sekitar, agar terjaganya keamanan lingkungan kampus serta terciptanya lingkungan kampus yang aman tanpa adanya tindakan pencurian. Dan untuk seluruh masyarakat lingkungan kampus agar lebih bisa berhati-hati dalam menjaga kendaraannya didalam lingkungan kampus hal ini juga berguna untuk mengantisipasi adanya kehilangan di area parkir kampus, serta adanya kerja sama juga dengan penjaga kampus atau satpam yang harus teliti dalam menjaga keamanan kendaraan-kendaraan yang ada didalam area kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. S. (2023). *Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat*. 3(1), 29–34.
- Andesta, D., & Ferdian, R. (2018). *SISTEM KEAMANAN SEPEDA MOTOR BERBASIS MIKROKONTROLER DAN MODUL GSM*. 02, 51–63.
- Assa, A. F., Kristen, U., & Wacana, K. (2022). *Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Manajemen Lingkungan di Area Kampus*. 4(3), 1137–1146.
- Assyakurrohim, D., Ikhsam, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 1–9.

- Haris, M., Yasin, H., & Hoyyi, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor) Menggunakan Model Geographically Weighted Poisson Regression (GWPR). *Jurnal Gaussian*, 4, 205–214.
- Hartono, T., Lubis, M. A., & Siregar, S. A. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Pencurian Dengan Kekerasan (Studi Pada Kepolisian Resor Kota Besar Medan). *Jurnal Retentum*, 32–42. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/retentum/article/view/900%0Ahttps://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/retentum/article/download/900/758>
- Hermanto, I. P., & Arinto Nurcahyono. (2022). Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Residivis Tindak Pidana Pencurian Sepeda Motor di Kabupaten Banggai. *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 89–94. <https://doi.org/10.29313/jrih.v2i2.1451>
- Iskandar, A., Rais, A. S., & Mesran, M. (2019). Implementasi Smart Card Pada Sistem Keamanan Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi ...*, 469–474. <http://seminar-id.com/prosiding/index.php/sainteks/article/view/189>
- Islam, U., & Agung, S. (2019a). Dalam Mengungkap Kasus Pencurian Motor Di Kota Semarang. 415–433.
- Islam, U., & Agung, S. (2019b). MOTOR DI KABUPATEN GROBOGAN (STUDI KASUS POLRES GROBOGAN) JURIDICIAL REVIEW OF MOTOR BIKE STEELING IN GROBOGAN DISTRICT (GROBOGAN RESORT POLICE CASE STUDY). 592–603.
- Nasional, P. S., Karakter, P. N., Kreatif, P., Masyarakat, E., & Asean, E. (2016). *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 2016 “Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.”*
- Nuh, S. L. (2019). Penegakan Hukum Terhadap Residivis Anak Dalam Kasus Pencurian Motor Di Kota Balikpapan. *Journal Lex Suprema*, 1(September), 17.
- Pramesti, K. A. D. W., & Suardana, I. W. (2020). Faktor Penyebab dan Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor) Di Kota Denpasar. *Kertha Wicara: Journal Ilmu Hukum*, 9(2), 1–16. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthawicara/article/view/50398>
- Pratidina, A. N., Marsella, & Trisna, W. (2020). Penerapan Restorative Justice Terhadap Pencurian Buah Kelapa Sawit Oleh Anak Di Bawah Umur (Studi Kasus Di PTPN IV Unit Air Batu) Implementation of Restorative Justice on Flouring of Palm Oil by Children Under Age. *JUNCTO: Jurnal Ilmiah Hukum*, 2(April), 172–180.
- Rohman, T. F., Muazzul, M., & Trisna, W. (2021). Kajian Kriminologi Terhadap Tindak Pidana Pencurian Sepeda Motor. *JUNCTO: Jurnal Ilmiah Hukum*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.31289/juncto.v3i1.505>
- Siagian, R. C., Harmuda, G., & Sinaga, D. (2023). PERAN MAHASISWA DALAM MENGURANGI DAN MENIADAKAN KASUS BEGAL DI KOTA MEDAN: PENDEKATAN TEORI STRUKTURAL-FUNGSIONAL A . PENDAHULUAN Kota Medan , seperti banyak kota lainnya , menghadapi tantangan serius terkait kasus begal . Kejahatan ini tidak hanya menga. 3, 1–13.
- Situmorang, F. (2020). *PENCURIAN SEPEDA MOTOR (Studi Kasus Pada Polrestabes Medan) SKRIPSI OLEH : FALENTINO SURYA SITUMORANG FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN*. 1–47.
- Surbakti, F. M., & Zuliandi, R. (2019). Penerapan Hukum Terhadap Anak Sebagai Pelaku Tindak Pidana Pencurian dengan Kekerasan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(1). <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i1.58>
- V. PENUTUP A. Simpulan. (n.d.).
- Yusanto, Y. (2019). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 1(1), 1–13.